BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan secara paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.[1]

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Peran strategis ini diperoleh karena rumah sakit adalah fasilitas kesehatan padat teknologi dan padat pakar.[2]

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. [3]

---

[1] Sekretariat Negara. 2009. Undang – undang nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. BAB I Pasal 1. Jakarta

[2] Tjandra Y. Aditama, Manajemen Administrasi Rumah Sakit, Revisi II : Jakarta 2003, hal. 9

[3] Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, Permenkes 269/MENKES/III/2008 Pasal 1

Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit dimasa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan. [4]

Dengan adanya pencatatan yang baik pada rekam medis maka pencatatan yang baik juga terdapat pada Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) adalah sumber utama data mortalitas. Informasi kematian biasa didapat dari praktisi kesehatan atau pada kasus kematian karena kecelakaan, kekerasan dan penyakit jantung. Orang yang memasukkan urutan kejadian yang menyebabkan kematian pada sertifikat kematian dengan format internasional (lih. Hal. 31 buku Vol. 2 ICD-10). Konsep sebab kematian hanya memilih satu penyebab kematian yang memudahkan untuk pengisian sertifikat walaupun tercatat dua atau lebih kondisi morbiditas yang menyebabkan kematian tersebut. [5]

Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang tidak lengkap tidak dapat digunakan untuk keperluan klaim asuransi, pembagian warisan, proses hukum dan

---

[4] Ery Rustiyanto, Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, revisi II : Graha Ilmu: Yogyakarta. 2012, hal. 6

[5] Gemala R. Hatta, Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan ,Revisi II Jakarta: 2013, Hal. 144

lain–lain, sementara Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang lengkap dapat digunakan untuk semua keperluan.

Sampai dengan kurun waktu 2006, Dinas Kesehatan DKI Jakarta menerbitkan format khusus laporan kematian yang hanya berlaku di Jakarta. Tidak semua rumah sakit di Indonesia menggunakan sertifikat kematian WHO. Beberapa puskesmas/rumah sakit daerah masih menerbitkan surat kematian pasien dilembar kertas resep obat. Ada beberapa rumah sakit milik pemerintah dan rumah sakit besar milik swasta yang masih menggunakan model sertifikat WHO. [6]

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan tentang pelaporan kematian dan penyebab kematian, sehingga pada 15 November 2011 Dinas Kesehatan Jakarta menerbitkan revisi terbaru formulir Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang terdiri dari empat (4) rangkap yaitu pertama (putih) yang tidak berisi kode diagnosa penyebab kematian berdasarkan ICD-10. Surat keterangan tersebut harus diberikan langsung pada hari pasien meninggal kepada keluarga pasien demi kepentingan administrasi pemakaman jenazah. Lembar kedua (kuning), ketiga (pink) dan keempat (biru) yang harus dilengkapi kode penyebab kematian berdasarkan ICD-10 yang digunakan untuk pelaporan ke Dinkes dan Rumah Sakit serta sebagai dokumentasi. [7]

Kesulitan akan dihadapi pelayanan rumah sakit yang tidak menerbitkan sertifikat penyebab kematian (*cause of death*) apabila data kematian menjadi

---

[6] Ibid, Hal. 144

[7] Marta Bertituli Namang, Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta. Universitas Esa Unggul Jakarta: 2013, Hal. 2-3

persyaratan klaim asuransi kesehatan, maka pencantuman data penyebab kematian (*cause of death*) adalah mutlak bagi kepentingan penentuan satuan pembayaran klaim pasien keluarga almarhum, dan data yang otentik cenderung akan mengurangi risiko manajemen. Juga diperlukan untuk pemakaman jenazah, pembagian warisan, proses hukum dan lain – lain.

Antam medika terletak di daerah wilayah timur Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2012 PT ANTAM (Persero) Tbk mengumumkan bahwa RS Antam Medika (RSAM), di Pulogadung Jakarta Timur siap dioperasikan. Tujuan pendirian RSAM tersebut adalah untuk pengembangan investasi Yakespenantam sehingga kedepannya dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi para pensiunan dan pegawai ANTAM juga akan melayani pasien umum. Saat ini rumah sakit Antam Medika memiliki 112 tempat tidur.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2016 dari 11 sertifikat medis penyebab kematian yang ada setelah dilakukan analisis kuantitatif diperoleh bahwa 4 (36,3%) yang tidak lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis selaku mahasiswa Universitas Esa Unggul yang beralamat di Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta memilih judul penelitian dengan judul **"Tinjauan Kelengkapan Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian"** di Rumah Sakit Antam Medika.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan tentang **Tinjauan Kelengkapan Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Rumah Sakit Antam Medika."**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kelengkapan Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Rumah Sakit

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan SPO kelengkapan pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian
2. Menganalisis secara kuantitatif kelengkapan pengisian komponen Sertifikat Medis Penyebab Kematian
3. Mengetahui faktor- faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan informasi yang berguna bagi rumah sakit tentang pentingnya kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian

2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan Universitas Esa Unggul baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan lainnya.

1.4.2 Bagi Penulis

1. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah yang terkait dan dapat mengusulkan/memberi saran alternative pemecahan masalah.
2. Dapat menjadi pembanding antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapan dilapangan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya bagi mahasiswa/i Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul dan untuk penelitian lainnya.